

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkup kecil yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi setiap manusia. Menurut para ahli keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup di satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Bailon dan Maglaya, 1978). Sedangkan menurut lain mendefinisikan keluarga merupakan, dua atau lebih individu yang tergabung dengan suatu ikatan yang sakral, untuk membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional, dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 1998). Dari definisi keluarga menurut para ahli di atas, bisa di simpulkan bahwa, keluarga bisa terbentuk sebagaimana terdapat suatu ikatan yang membuat dua insan bisa terjalin satu dengan yang lain, sehingga terdapat emosional khusus dan saling membutuhkan atau melengkapi satu dengan yang lain.

Emosional tersebut juga terbentuk dari komunikasi yang baik antar masing-masing individu, tanpa adanya komunikasi dalam hidup manusia segala sesuatunya tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin yaitu "*Communis*" (membuat kebersamaan), pada jurnal yang berjudul "*komunikasi keluarga*" secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lagi, disitu juga disebut dalam terminologi lainnya, komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan (Dini Safitri, 2017). Komunikasi juga didefinisikan dalam buku berjudul "*komunikasi massa*" komunikasi pada hakekatnya adalah penyimpanan pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan (Prof. Dr.

Khomsahrial Romli, M.S.i, 2016). dapat disimpulkan dari jurnal dan buku terhadap definisi komunikasi diatas adalah suatu proses penyampaian pesan untuk memberikan informasi dari individu ke individu lainnya. Komunikasi yang efektif di Jaman sekarang yaitu komunikasi media massa. Komunikasi media massa adalah suatu informasi yang memiliki jangkauan yang luas dan cepat, komunikasi media massa di zaman sekarang yakni, film, *handphone*, dan televisi. Sebagai komunikasi film merupakan sistem yang digunakan dalam menyampaikan pesan individu dan kelompok dan mengirim dan menerima pesan, film dapat mempengaruhi dan membentuk kehidupan sosial masyarakat berdasarkan pesan (*massage*) dibaliknya, film selalu mengambil isu atau kehidupan realitas masyarakat dan memproyeksikan realitas tersebut kedalam layar lebar tau audio visual.

Penelitian ini menggunakan objek film Selesai yang rilis di tahun 2021 ini menceritakan bagaimana khusus perceraian akibat perselingkuhan terjadi dan apa yang melatar belakangi seseorang melakukan perselingkuhan. Perselingkuhan terjadi disetiap harinya. Perselingkuhan adalah bagaimana suatu pasangan yang sudah mempunyai ikatan suami istri berkhianat dengan orang diluar pernikahan, menurut para ahli mendefinisikan perselingkuhan adalah sebagai tindakan yang di rasakan dan dialami sebagai pengkhianatan yang menyaktkan dari suatu kepercayaan dan ancamandalan suatu hubungan; tindakan ini merusak ikatan kasih sayang dan cinta pada pasangan (Jhonson, 2005). Perselingkuhan juga di definisikan sebagai perbuatan seorang suami (Istri) dalam bentuk menjalin hubungan dengan seseorang diluar perkawinan yang kaku ketahuan oleh pasangan sah akan dinyatakan sebagai menyakiti, mengkhianati, melanggar kesepakatan, diluar komitmen. Perselingkuhan banyak terjadi pada anak muda yang menikah cepat maupun orangtua yang sudah menikah cukup lama, meningkatnya perselingkuhan di Indonesia dalam survey terungkap 34% dari pasangan mengaku pernah berselingkuh dengan orang lain. Sementara itu, 41% dari 34% yang di sebutkan mengatakan mereka sering

berselingkuh (Jawa pos, Rabu 5 Januari 2022). (Ajeng , 2021) yang memicu seorang melakukan perselingkuhan yaitu:

- a. Kurangnya kepuasan seksual dalam pernikahan dan hasrat untuk hubungan seksual tambahan
- b. Kurangnya kepuasan emosional dalam pernikahannya yang sedang di jalinkannya.
- c. Hasrat untuk mendapatkan rasa penghargaan dari orang lain.
- d. Tidak ada lagi perasaan cinta pada pasangannya.

Kelima hal ini menjadi pemicunya perselingkuhan dalam hubungan yang sudah tidak sehat menjadi senjata bagi pasangannya sendiri yang menjadi saling menyakiti satu dengan yang lain. Kurangnya respek atau tidak menghargai kepada pasangan sendiri dan kurangnya komunikasi yang intim memberi jarak di antara pasangan dengan kata lain tidak menimbulkan rasa cinta di hati satu dengan yang lain. Ada beberapa perselingkuhan nonfisik yang tanpa disadari oleh wanita dan perempuan yang sudah menikah, menurut logo-sehatq (Ade Irawan, 2020) menyatakan bahwa terdapat 7 perselingkuhan nonfisik yakni:

- a. Terlalu dekat dengan lawan jenis
- b. Curhat dengan orang lain
- c. Menggoda lawan jenis
- d. Memikirkan orang lain.
- e. Menutupi aktivitas dimedia sosial.
- f. Terobsesi dengan orang lain.
- g. Menutupi keuangan pada pasangan

Dalam penelitian ini, alasan peneliti mengambil tema perselingkuhan karena dijamin sekarang banyaknya kejadian perselingkuhan di media sosial. Perselingkuhan yang menjadi konsumsi publik pada seperti kejadian yang terjadi 11 Mei 2022 pada keluarga Polwan SC (Suci) membongkar kelakuan suaminya berinisial DKM yang bekerja sebagai ASN Pemkab OKI berselingkuh dengan wanita satu

kantornya yang bekerja di tempat yang sama. Pada berita yang dibagikan oleh suarasumselid bahwa suci bertemu dengan tidak sengaja dengan DKM hanya beberapa kali saja, dan suci berkenalan dengannya hanya beberapa bulan saja sampai akhirnya kejenjang lebih serius. Ia jga berkata bahwa saat menikah ia DKM adalah seseorang yang jejak, tp pada kenyataannya DKM memiliki anak dari istri yang di sebutkan berinisial W dan lebih parah lagi anaknya sudah berusia 4 Tahun. Suci juga berkata bahwa pertama tama ia curiga DKM mempunyai selingkuhan karena setiap DKM pulang ke Palembang dan tidur bersama saya, dia seblu mengecas hpnya padahal batrenya penuh, memainkan hpnya sambil senyum ditengah kegelapan kamar. Dan ia jga berkata awalmulanya ia mencoba memasukkan kata sandi hpnya dan berhasil, di situlah mulanya saya DKM ternyata berselingkuh (Tasmalinda, 2022).

Penelitian ini menganalisis film yang bertema perselingkuhan. film merupakan

Film selesai menjadi film yang membawa tema perselingkuhan di masa pandemic Covid-19. Film yang membawa isu perselingkuhan ini di perankan oleh Gading Martin sebagai Broto dan Ariel Tatum sebagai Ayundina yang menjadi istri dari Broto, masalah perselingkuhan dari keluarga ini diawali dengan dua kali ketahuannya Broto yang telah berselingkuh dengan Anya setiap bangun Ayundina sering melihat *telephone* genggamnya saat dia belum bangun dan celana dalam perempuan di dalam mobil Broto saat istrinya menggunakan mobilnya untuk kepasar, dari permasalahan tersebut timbulah permasalahan-permasalahan muncul satu per satu seperti Ayundina mendapatkan celana dalam merah yang bertuliskan nama Anya. Tanggapan Tompi yang menjakani debutnya sebagai sutradara mengapa ia mengangkat perselingkuhan di film selesai, dalam wawancaranya bersama (Ruly, 2021) liputan6.com melalui live Instagram menyebutkan bahwa "kisah film Selesai memang tak terinspirasi dari orang tertentu. Tapi maksudnya fenomena perselingkuhan ini adalah isu umum yang mungkin hampir semua orang punya di masa lalu. Lebih

jauh, Tompi menyebut bahwa film Selesai dibuatnya agar penonton bisa melihat isu perselingkuhan dari sudut pandang yang tak biasa." "Yang jadi permasalahan adalah bagaimana kita menyikapinya, perspektifnya. Apakah perselingkuhan itu selalu salah yang berselingkuh?" ujar Tompi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konstruksi realitas perselingkuhan dalam Film Selesai 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konstruksi realitas perselingkuhan dalam Film Selesai 2021.

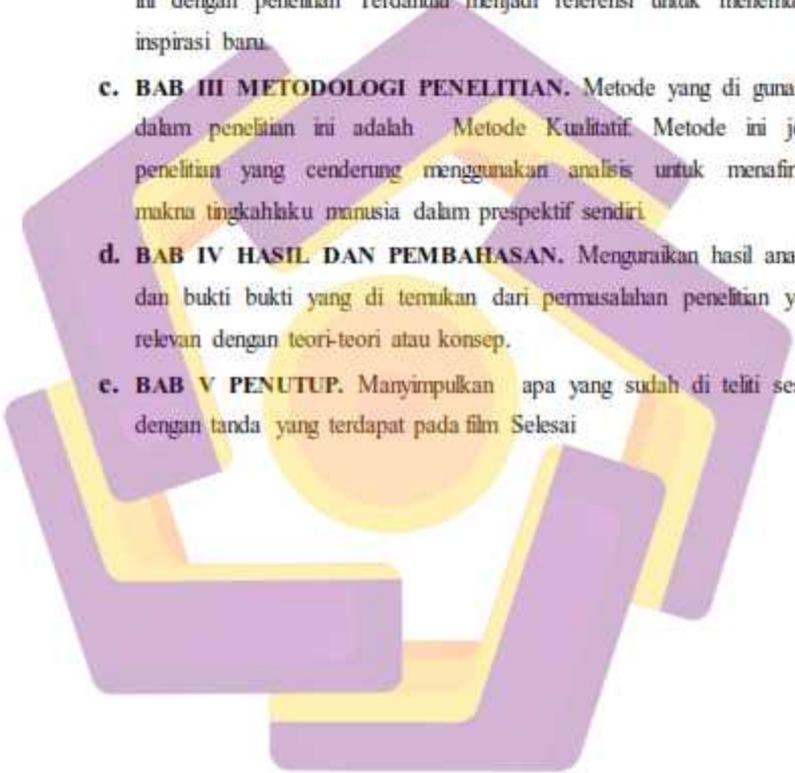
1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini, yakni :

- a. Manfaat penelitian ini berharap menjadi referensi untuk pihak yang berkompeten, terutama bagi pihak produksi film, maupun seluruh masyarakat untuk berupaya membangun film Indonesia
- b. Manfaat penelitian ini dengan kata lain bertujuan untuk memenuhi tugas akhir S1 Ilmu Komunikasi Universitas Anikom Yogyakarta
- c. Dapat menjadi motivasi untuk suatu pihak yang sedang meneliti film.

1.5. Sistematika Bab

Sistematik adalah persoalan yang diterangkan dalam keseluruhan pembahasan dari awal hingga akhir penelitian. Untuk mendapatkan sesuatu yang hasil dari pembahasan penelitian ini yang konsisten dan sistematis, maka perlu tersusun dengan sistematika sehingga dapat di jawab dengan apa yang dirumuskan dalam penelitian ini secara totalitas.

- 
- a. **BAB I pendahuluan.** Pembahasan untuk Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika bab
 - b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang terdapat pada penelitian ini, dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian Terdahulu menjadi referensi untuk menemukan inspirasi baru.
 - c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Metode ini jenis penelitian yang cenderung menggunakan analisis untuk menafirkan makna tingkahlaku manusia dalam prespektif sendiri.
 - d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Menguraikan hasil analisis dan bukti bukti yang di temukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori-teori atau konsep.
 - e. **BAB V PENUTUP.** Menyimpulkan apa yang sudah di teliti sesuai dengan tanda yang terdapat pada film Selesai